

## **PENGARUH DRAMA KOREA TERHADAP PERUBAHAN PERILAKU REMAJA** **(Studi Kasus Tentang Pengaruh Drama Korea Terhadap Perubahan Perilaku Remaja Pada Siswa Kelas XI MAN 2 Tanah Datar)**

**Sonia Agustin, Adripen**

Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Batusangkar  
e-mail: soniaagstn83@gmail.com, adripen@iainbatusangkar.ac.id

Copyright © 2022



**Abstract:** *This research is entitled "The Effect of Korean Drama on Changes in Adolescent Behavior (Case Study About the Effect of Drama on Changes in Adolescent Behavior in Class XI Students of MAN 2 Tanah Datar)". The purpose of this study was to determine how much influence Korean drama has on changes in adolescent case studies in class XI students of MAN 2 Tanah Datar and the factors that influence behavioral changes in these adolescents. The research method used is quantitative research with a questionnaires instrument distributed to respondents (class XI MAN 2 Tanah Datar students) with a total sample of 31 respondents with the category of students watching Korean dramas. Statistical analysis used is simple linear regression analysis which is preceded by normality test as a prerequisite for regression testing, then regression coefficient significance test (t-test), correlation test, and coefficient of determination test is carried out. The results of the hypothesis test are that watching Korean dramas has an effect on changes in adolescent behavior by 53.1%.*

**Keywords:** *Drama Korea, Perilaku Remaja, Siswa MAN 2 Tanah Datar*

### **PENDAHULUAN**

Seiring dengan perkembangan zaman, teknologi juga berkembang sangat pesat sehingga mengakibatkan persaingan di berbagai bidang salah satunya pertelevisian yang mana dalam dunia hiburan khususnya perfilman banyak sekali menarik perhatian masyarakat. Film juga menjadi media komunikasi audio visual yang sangat diminati oleh masyarakat dari berbagai rentang usia dan latar belakang sosial. Hampir semua masyarakat mengisi waktu kosongnya dengan menonton berbagai film, baik di

televisi maupun gadget yang mereka punya.

Menurut Sukiman dalam Witriningrum (2017:14) menjelaskan bahwa film adalah gambaran hidup, juga sering disebut *movie*. Film secara kolektif sering disebut sinema. Sinema itu sendiri bersumber dari kata kinematik atau gerak. Film juga sebenarnya merupakan lapisan-lapisan cairan selulosa, biasa dikenal di dunia para sineas sebagai seluloid. Pengertian secara harfiah, film (sinema) adalah *Cinematographie* yang berasal dari *Cinema + tho = phytos*

(cahaya) = *graphie* = *graph* (tulisan = gambar = citra), jadi pengertiannya adalah melukis gerak dengan cahaya. Agar kita dapat melukis gerak dengan cahaya, kita harus menggunakan alat khusus, yang biasa disebut dengan kamera. Film dihasilkan dengan rekaman dari orang dan benda (termasuk fantasi dan figur palsu) dengan kamera, dan/atau oleh animasi.

Derasnya arus globalisasi ditengah-tengah masyarakat menyebabkan informasi tersebar tanpa mengenal batas, baik dari televisi ataupun media lainnya, sehingga muncullah pengaruh-pengaruh dari luar yang mudah masuk ke suatu negara, mulai dari perundangan, budaya-budaya, musik, perfilman, dan lain sebagainya. Korea merupakan salah satu pengaruh dari luar yang mempengaruhi berbagai negara, tak terkecuali Indonesia. Korea adalah sebuah semenanjung di Asia Timur (di antara Tiongkok dan Jepang). Korea terbagi menjadi dua negara, yakni Republik Korea (Korea Selatan) dan Republik Rakyat Demokratik Korea (Korea Utara) setelah Perang Dunia II pada tahun 1945. Korea Selatan kemudian berkembang menjadi negara demokratis sementara Korea Utara berhaluan komunis.

Korea merupakan salah satu negara di Asia yang telah mengalami perkembangan dan kemajuan yang sangat pesat. Kemajuan negara Korea ini salah satunya didukung dari bidang dunia hiburan khususnya perfilman dan musik. Dalam setiap kesempatan mereka selalu menampilkan kebudayaannya melalui

dunia hiburan ini yang tanpa disadari telah menyebar dan diikuti bahkan menjadi pedoman masyarakat khususnya dalam bidang *fashion* dan berperilaku dalam kehidupan masyarakat dari berbagai negara tak terkecuali Indonesia (Adita dan Rosmawati, 2018: 3).

Budaya Korea bukanlah suatu hal yang asing di berbagai negara apalagi di Indonesia, semua hal berbau Korea sudah menyebar di berbagai kalangan. Budaya Korea berkembang sangat pesat dan meluas di kalangan masyarakat sehingga timbulah fenomena *Korean Wave* "Demam Korea". Istilah ini diberikan untuk menunjukkan budaya Korea seperti acara tv, drama, film, musik, *fashion*, *make-up*, makanan dan lain sebagainya yang tersebar luas di berbagai belahan dunia. Budaya korea sudah menjadi budaya populer yang sangat digandungi di Indonesia mulai dari anak kecil hingga orang dewasa, khususnya para remaja, dan yang sangat populer diantaranya adalah dalam dunia hiburannya sendiri yaitu drama Korea.

Drama Korea, siapa yang tidak tahu dengan drama Korea yang sudah tidak asing lagi didengar apalagi di kalangan para remaja. Drama Korea merupakan sebuah serial drama yang diproduksi dan berasal dari negara Korea, yang mana telah tayang di berbagai negara. Berbicara tentang K-Drama ataupun K-Pop yang banyak digandrungi oleh remaja-remaja, maka tidak dapat dipungkiri bahwa drama korea yang menyajikan berbagai cerita yang berbeda menjadikannya sebagai daya

tarik tersendiri bagi para penontonnya, ini menunjukkan bahwa Korea terutama Korea Selatan mengalami kemajuan yang pesat dalam dunia hiburan.

Dilihat dari realita di depan mata alasan para remaja menyukai drama Korea adalah karena Korea memiliki aktor/aktris yang berparas elok dan berpenampilan menarik, dan di dalam drama nya mereka juga menayangkan gaya hidup mereka yang bebas dengan ditampilkannya adegan-adegan yang romantis, *style* busana yang mereka kenakan, makanan yang mereka makan, juga berbagai tempat-tempat menarik yang membuat kita ingin berkunjung ke negeri gingseng tersebut. Alur cerita yang menarik juga membuat penonton selalu penasaran dalam menunggu kelanjutan episodenya, membuat penonton sangat menghayati drama tersebut dari *chemistry* yang dibangun oleh para pemain.

Tak hanya di televisi, K-Drama juga mudah diakses dengan adanya aplikasi-aplikasi yang dibuat untuk mengakses drama Korea, seperti drakor.id, viu, netflix, iflix, hoox, K-Drama dan lain sebagainya. Dan juga ada beberapa web yang bisa diakses untuk mengunduh drama korea ini seperti drakorindo.cc, kordramas.com, kshowsubindo.org dan lain-lain. Sehingga dengan adanya akses ini dapat mempermudah para remaja untuk *update* tentang drama Korea, bahkan saking *updatenya* biasanya ada yang sudah mengakses drama Korea yang baru beberapa jam telah ditayangkan di Korea dan dapat langsung diakses di

Indonesia dengan terjemahan bahasa Indonesia untuk ditonton.

Drama Korea ini berbentuk cerita bersambung yang biasanya terdiri dari 16 episode hingga 32 episode. Drama korea berdurasi 40 menit sampai 1 jam, sehingga untuk menonton drama korea ini dapat menyita waktu. Jika seseorang menonton drama korea dimulai dari episode pertama, maka berkeinginan untuk melanjutkan episode-episode lainnya, dan dapat membuat penonton tersebut kecanduan menonton drama korea (Fitri, 2019:5). Bahkan orang yang menonton drama korea ini akan lebih fokus dan tidak menghiraukan keadaan sekitarnya, sehingga terkadang membuat orang lain terabaikan dan pekerjaan tertunda karena menonton drama korea. Tidak hanya itu, agar terlihat seperti orang korea sungguhan para pecinta Korea mengikuti cara berpakaian, berbicara, gaya bahasa, gaya hidup, bahkan makanan yang mereka makan dan segala hal yang berbau korea. Sehingga hal ini ditakutkan akan menghilangkan budaya asli mereka dan juga ajaran agama mereka dalam segi berpakaian yang tidak sesuai dengan syariat agama Islam, dan dalam segi bahasa membuat mereka mengalihkan ucapan salam dalam Islam dengan menggunakan sapaan dalam bahasa Korea seperti "*annyeonghaseyo*" (halo) atau berbicara dengan menggunakan bahasa korea lainnya seperti *saranghaeyo* yang berarti aku cinta kamu, serta mengikuti gaya hidup orang korea yang pulang larut malam, gaya pacaran ala orang korea

dalam drama, dan lain sebagainya. Tentu saja ini dapat mempengaruhi perilaku seseorang baik dari segi busana/*style*, cara berbicara, gaya hidup dan sebagainya yang menyangkut pada akhlakul karimah seseorang.

Drama Korea yang berfokus pada kisah cinta ini menjadi faktor pendukung popularitas drama Korea di kalangan remaja khususnya remaja wanita, karena bagi mereka citra dari pria Korea ini sangat jauh berbeda dari pria Asia lainnya. Masa remaja berlangsung antar umur 12 tahun sampai dengan 21 tahun bagi wanita, dan 13 tahun sampai dengan 22 tahun bagi pria. Rentang usia remaja ini dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu usia 12/13 tahun sampai dengan 17/18 tahun adalah remaja awal, dan usia 17/18 tahun sampai dengan 21/22 tahun adalah remaja akhir (Ali dan Asrori, 2009: 9). Banyaknya kegiatan yang dilakukan para remaja khususnya siswa kelas XI MAN 2 Tanah Datar seperti kegiatan belajar mengajar, tugas-tugas yang menumpuk, dan organisasi yang terkadang membuat suasana hati menjadi suntuk dan jenuh, sehingga mereka melampiaskan rasa jenuhnya dengan cara menonton film dengan berbagai genre seperti *action*, romantis, komedi, misteri dan sebagainya. Selain film, mereka juga tertarik dengan drama, terutama drama Korea. Bahkan mereka rela begadang dan tidak tidur hanya karena untuk menyelesaikan semua episode dari drama Korea tersebut. Siswa kelas XI MAN 2 Tanah Datar ini juga menyimpan banyak file drama Korea

dengan berbagai genre yang berbeda di gadget yang mereka punya, baik itu mereka *download* sendiri atau saling bertukar file drama Korea yang dipunya dengan sesama pecinta drama Korea lainnya. Terkait dengan perubahan perilaku remaja yang menonton drama Korea, terdapat fenomena-fenomena perubahan perilaku para remaja ketika atau setelah menonton drama Korea yang penulis lihat diantaranya:

1. Perasaan ingin menggapai aktor/aktris yang ada di dalam drama untuk dijadikan pasangan yang harus digapai di kehidupan nyata.
2. Mengurung diri di kamar hanya untuk menonton drama Korea.
3. Menghiraukan orang sekitar dan fokus menonton drama Korea.
4. Lalai mengerjakan shalat karena sibuk menonton drama Korea.
5. Begadang hanya untuk menyelesaikan serial drama yang ditonton.
6. Menonton drama Korea tidak kenal waktu dan tempat.
7. Menyimpan banyak file drama Korea di Laptop dan HP yang mereka punya.

Pada penelitian ini penulis menggunakan teori jarum suntik (*hypodermic needle theory*), teori ini mengasumsikan bahwa media massa memiliki kekuatan yang luar biasa, sehingga khalayak tidak mampu membendung informasi yang dilancarkannya. Sedangkan khalayak dianggap pasif, sehingga tidak bisa bereaksi apapun kecuali hanya menerima

begitu saja semua pesan yang disampaikan media massa (McQuail, 1987).

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian ini disebut penelitian kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan kuesioner, instrumen ini untuk mengukur seberapa berpengaruh drama korea terhadap perubahan perilaku remaja. Setelah data yang diperoleh dari hasil angket yang diberikan kepada responden, kemudian akan dilakukan pengujian terhadap angket untuk mengukur tingkat kebaikan angket, maka dilakukan uji validitas, uji reliabilitas, dan uji normalitas data.

Untuk mengetahui validitas maka rumus yang digunakan disini adalah rumus korelasi *product moment*. (Yusup, 2018:19)

$$r_{xy} = \frac{n(\sum x_i y_i) - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{(n(\sum x_i^2) - (\sum x_i)^2)(n(\sum y_i^2) - (\sum y_i)^2)}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

n = jumlah responden

$x_i$  = skor item X

$y_i$  = skor item Y

Untuk menghitung reliabilitas dari alat pengukur menggunakan rumus koefisien reliabilitas Alfa Cronbach sebagai berikut (Yusup, 2018:22):

$$r_i = \frac{k}{(k-1)} \left\{ 1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t^2} \right\}$$

Keterangan:

$r_i$  = reliabilitas instrumen

k = banyaknya butir item

$\sum s_i^2$  = jumlah varian skor dari tiap-tiap instrumen

$s_t^2$  = varian total

Sebelum pengujian hipotesis dilakukan, maka terlebih dulu akan dilakukan pengujian normalitas data. Pengujian uji normalitas menggunakan *SPSS 21 (Statistical Product and Service Solution)*. Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini berkaitan dengan ada atau tidaknya hubungan yang signifikan antara variabel bebas atau *independen* terhadap variabel terikat *dependen*. Adapun perumusan hipotesis nol ( $H_0$ ) dan hipotesis alternatif ( $H_1$ ) adalah sebagai berikut:

$H_0$  : Tidak adanya pengaruh drama Korea (X) terhadap perubahan perilaku remaja (Y)

$H_1$  : Adanya pengaruh drama Korea (X) terhadap perubahan perilaku remaja (Y)

Dalam penelitian ini data tentang variabel X (intensitas menonton drama korea) dan variabel Y (perubahan perilaku remaja) diperoleh dengan menggunakan kuesioner/angket. Bentuk skala angket ini

adalah skala Likert yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang yang mampu menjawab masalah penelitian penulis. Teknik analisis data adalah suatu cara yang digunakan untuk mengolah data dari hasil penelitian untuk memperoleh kesimpulan, dalam menganalisis data yang telah terkumpul dari penelitian yang bersifat kuantitatif. penulis menggunakan analisis data statistik seperti uji regresi linier sederhana, uji t, uji korelasi, dan uji koefisien determinasi.

Model dari regresi sederhana ditunjukkan untuk melakukan prediksi nilai variabel dependen (Y) dengan menggunakan satu variabel dependen (X). Persamaan dalam regresi linier sebagai berikut (Hartono, 2015:160)

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = Perubahan perilaku remaja

X = Drama Korea

a = nilai konstanta

b = nilai koefisien regresi

Adapun rumus yang digunakan menurut Sugiyono (2014:184) dalam menguji hipotesis (Uji t) penelitian ini adalah:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

r= korelasi

n= banyaknya sampel

t= tingkat signifikan  $t_{hitung}$  yang selanjutnya dibandingkan dengan  $t_{tabel}$ .

Adapun fungsi uji  $R^2$  yaitu untuk mengukur sejauh mana kemampuan variabel bebas dalam menerangkan variabel terikat. Uji  $R^2$  dinyatakan dalam persentase yang nilainya berkisaran  $0 < R^2 < 1$ . Kriteria pengujiannya sebagai berikut:

- Jika nilai ( $R^2$ ) mendekati 0 menunjukkan pengaruh semakin kecil
- Jika nilai ( $R^2$ ) mendekati 1 menunjukkan pengaruh yang semakin kuat

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tabel 1 untuk mengetahui analisis perilaku konsumen terhadap keputusan pembelian digunakan analisis statistic dengan regresi linier sederhana. Untuk pengolahan data penelitian dilakukan dengan menggunakan program pengolahan data SPSS (*Statistic Package Socil Science*) dengan  $\alpha = 0,05$  sehingga didapatkan persamaan regresi linier sederhana sebagai berikut:

**Tabel 1 Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	19.484	4.968		3.922	.000
X	.527	.092	.729	5.734	.000

$$Y = 19.484 + 0.527$$

- Nilai konstanta (a) = 19.484 ini menyatakan bahwa jika variabel menonton drama Korea (X) dianggap konstan, maka variabel perubahan

perilaku remaja (Y) adalah sebesar 19.484.

**Tabel 2 Hasil Uji t (Uji Beda)**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	19.484	4.968		3.922	.000
X	.527	.092	.729	5.734	.000

Pada tabel 2 Uji t dilakukan untuk melihat apakah variabel-variabel independent dapat mempengaruhi variabel dependent sehingga menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung}$  pada variabel menonton drama Korea (X) sebesar 5.737 dengan signifikansi 0,000 dan diperoleh nilai  $t_{tabel}$

pada taraf signifikansi 5 % sebesar 2.045. Dengan demikian diketahui bahwa  $t_{hitung}$  (5.737) >  $t_{tabel}$  (2.045) dan Sig (0,000) < 0,05, sehingga dapat disimpulkan  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini

**Tabel 3 Koefisien Korelasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.729	.531	.527	1.000

- Koefisien regresi variabel menonton drama Korea (X) = 0527 ini berarti jika terjadi perubahan pada variabelmenonton drama Korea (X) sebesar satu satuan, maka nilai perubahan perilaku remaja (Y) akan naik sebesar 0.527.

menunjukkan bahwa menonton drama Korea berpengaruh signifikan terhadap perubahan perilaku remaja.

Pada tabel 3 koefisien korelasi adalah nilai yang menunjukan kuat/tidaknya hubungan linier antar dua variabel. Jika nilai R mendekati 1, maka hubungan antar variabel dinyatakan kuat. Hubungan antara variabel menonton

drama Korea (X) dan perubahan perilaku remaja (Y) disajikan pada tabel berikut:

**Tabel 4 Koefisien Determinasi Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.729 <sup>a</sup>	.531	.515	3.50903

Tabel 4 di atas menampilkan bahwa nilai R square sebesar 0.729, yang mana angka ini mendekati angka 1. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa variabel menonton drama Korea (X) mempunyai hubungan yang erat dengan variabel perubahan perilaku remaja (Y).

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh menonton drama Korea (X) terhadap perubahan perilaku remaja (Y) maka bisa dilihat dari nilai R Square berdasarkan tabel 4 di atas, sehingga dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinasi atau R Square menunjukkan hasil sebesar 0,531 atau 53.1%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa besarnya pengaruh variabel menonton drama Korea (X) terhadap terhadap variabel perubahan perilaku remaja (Y) adalah sebesar 53.1% dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak terdapat dalam model ini.

Berdasarkan analisis deskriptif tanggapan responden terhadap variabel menonton drama Korea terendah dengan persentase 58% dan tertinggi dengan

persentase 65%. Sementara nilai rata-rata persentase tanggapan responden terhadap variabel menonton drama Korea (X) adalah sebesar 60%. Berdasarkan nilai tersebut dapat kita simpulkan bahwa tingkat kesukaan siswa kelas XI MAN 2 Tanah Datar menonton drama Korea adalah sebesar 60%, yang berada pada kategori cukup tinggi. Adapun tanggapan responden terhadap variabel perubahan perilaku remaja terendah dengan persentase 56% dan tertinggi dengan persentase 60%. Sementara nilai rata-rata persentase tanggapan responden terhadap variabel ini adalah sebesar 59%. Nilai persentase tersebut memberikan gambaran kepada kita bahwasanya masih banyak siswa kelas XI MAN 2 Tanah Datar yang mempunyai perilaku baik, dalam artian menonton drama Korea tidak membuat mereka lalai akan tugas-tugasnya.

Lebih lanjut, untuk mengetahui apakah menonton drama Korea memberi pengaruh yang signifikan terhadap perubahan perilaku remaja dan seberapa pengaruh diberikan maka dilakukan uji

statistik. Berdasarkan hasil uji t (Uji Beda) diperoleh nilai  $t_{hitung}$  lebih besar daripada nilai  $t_{tabel}$ , dengan signifikansi 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa drama Korea berpengaruh signifikan terhadap perubahan perilaku remaja, dimana koefisien korelasi (R) atau tingkat keeratan hubungan antara variabel menonton drama Korea dan perubahan perilaku remaja adalah sebesar 0,729. Hasil perhitungan tersebut mendekati angka 1, sehingga dapat disimpulkan bahwa kekuatan asosiasi (hubungan) linear antara menonton drama Korea dan perubahan perilaku remaja tergolong kuat. Untuk sumbangan pengaruh menonton drama Korea terhadap perubahan perilaku remaja dengan angka koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 53.1%.

## PENUTUP

Berdasarkan hasil penemuan penelitian ini, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil tanggapan responden mengenai menonton drama Korea sebanyak 1.124 berada pada rentang rendah, hal ini menunjukkan bahwa tingkat kegemaran atau kesukaan responden menonton drama Korea berada dalam kategori rendah. Begitupun dengan hasil tanggapan responden mengenai perubahan perilaku remaja sebanyak 1.089 berada pada rentang rendah, hal ini menunjukkan bahwa tingkat perubahan perilaku remaja berada dalam kategori rendah.

2. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung}$  pada variabel menonton drama Korea (X) sebesar 5.737 dengan signifikansi 0,000 dan diperoleh nilai  $t_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5 % sebesar 2.045. Dengan demikian diketahui bahwa  $t_{hitung} (5.737) > t_{tabel} (2.045)$  dan  $Sig (0,000) < 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, ini berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara menonton drama Korea terhadap perubahan perilaku remaja.
3. Nilai pengaruh yang diberikan variabel menonton drama Korea (X) terhadap perubahan perilaku remaja (Y) adalah sebesar 53.1%, dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak terdapat dalam model ini.

## KEPUSTAKAAN ACUAN

- Adita, W.B. dan Rosmawati. 2018. Perilaku Kecanduan Menonton Drama Korea Dan Hubungan Sosial Pada Siswa SMPN 13 Pekanbaru. 5(1): 3-4.
- Ali, M. Dan M. Asrori. 2009. *Psikologi Remaja (Perkembangan Peserta Didik)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Fitri, D.A. 2019. "Pengaruh Drama Korea Terhadap Karakter Mahasiswa PAI (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung)". *Skripsi*. Program studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Lampung.
- Hartono. 2015. *Statistik Untuk Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung:Alfabeta.
- Witriningrum, S.G. 2017. “Pengembangan Media Film Kartun Berbahasa Jawa Untuk Pembelajaran Berdialog Siswa Kelas X SMA Di Banyumas”.
- Skripsi*. Program Studi Pendidikan Bahasa Jawa dan Sastra Jawa Universitas Negeri Semarang. Semarang.
- Yusuf, A.M. 2018. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana